

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian mengenai implementasi teknik *Motivational Interviewing* (MI) terhadap semangat belajar mengaji pada remaja awal, studi kasus di Kampung Masigit RT/RW 02/01, Desa Margagiri, Kecamatan Bojonegara, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat empat langkah dalam penerapan teknik *Motivational Interviewing* (MI), antara lain:

a. Langkah pertama, tahap pendekatan.

Mencoba melakukan berbagai macam pendekatan dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada semua responden agar bisa terbuka mengungkapkan segala macam permasalahannya.

b. Langkah kedua, tahap inti

Mulai menjelajahi permasalahan yang sedang dialami oleh responden. Penulis berperan seperti teman sebaya yang mampu memberikan solusi-solusi dalam permasalahan yang dialami oleh responden dengan cara membantu responden untuk membangkitkan motivasi

intrinsik pada diri responden, sehingga mereka merasa aman dan nyaman saat bercerita.

c. Langkah ketiga, tahap peralihan

Mencoba melakukan peregangan atau membuat suatu permainan. Permainan ini bertujuan guna melatih konsentrasi dan menciptakan suasana yang ceria dan menambah keakraban antar responden saat proses konseling berlangsung.

d. Langkah keempat, tahap pengakhiran

Merupakan tahap untuk menentukan penyelesaian masalah yang dialami oleh konseli.

2. Hasil pelaksanaan konseling melalui implementasi teknik *Motivational Interviewing* (MI)

Teknik *motivational interviewing* dikatakan berhasil apabila konseli mengalami perubahan dalam diri konseli dan berhasil mengatasi ambivalensi dengan memutuskan sendiri keputusan tepat yang dipilihnya untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Secara umum, melihat hasil pemberian layanan konseling melalui implementasi teknik *motivational interviewing* oleh penulis kepada kelima responden, dinilai cukup berpengaruh dalam meningkatkan intensitas semangat belajar mengaji pada remaja awal di Kampung Masigit. Hal ini berdasarkan adanya pernyataan responden yang ingin melakukan perubahan positif, seperti yang terlihat ketika responden mulai antusias dengan mengatakan keinginannya

untuk berubah dan perlahan akan mengurangi kegiatan yang kurang bermanfaat untuk kembali mengikuti kegiatan belajar mengaji. Kemudian ditunjukkan dengan pemberian tes belajar mengaji kembali sebagai bahan evaluasi hasil dari pemberian implmentasi teknik *motivational interviewing*, hasilnya mengalami peningkatan jika dilihat dari hasil tes awal belajar mengaji pada saat asesmen.

## **B. Saran**

Mengacu pada kesimpulan serta hasil pembahasan sebelumnya, penulis memiliki beberapa saran yang nantinya dapat dijadikan dalam mengoptimalkan implementasi teknik *motivational interviewing* terhadap semangat belajar mengaji pada remaja awal, antara lain:

1. Bagi remaja/responden, penulis mengharapkan bagi remaja awal di Kampung Masigit yang telah mendapatkan layanan bimbingan konseling agar mengikuti serta menerima setiap nasehat dan arahan yang telah penulis berikan saat pemberian layanan konseling, serta dapat bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah responden buat sendiri.
2. Bagi orang tua, penulis harapkan agar bisa lebih memperhatikan serta mengawasi untuk meningkatkan kembali semangat anaknya dalam belajar mengaji.
3. Bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam supaya lebih banyak memberikan berbagai kajian terkait layanan bimbingan konseling melalui implementasi teknik *motivational*

*interviewing*. Mengingat bahwa teknik *motivational interviewing* masih jarang dipergunakan dalam berbagai teknik penelitian dalam pemberian layanan bimbingan konseling.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penulis harapkan supaya dapat mengembangkan serta melanjutkan penelitian yang ada.